



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

merupakan bagian dari modernisasi, dan apa yang tidak ikut serta dalam bagiannya disebut “primitif” dan “tradisional” (Robbins, 2002:7).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Kenneth D. Balley, Penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sudah ada informasi mengenai

gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai. Penelitian deskriptif menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu hal yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian (Wibowo, 2006:245).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradig konstruktivis. Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia (Wibowo, 2006:247).

Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, seperti yang dikatakan oleh LittleJhon (dalam Wibowo, 2006:248), bahwa paradigma konstruktivis berlandaskan pada ide realitas yang dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya. Maka penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan budaya konsumerisme yang terdapat dalam lirik lagu Belanja Sampai Mati milik band Efek Rumah Kaca.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di pakai oleh peneliti adalah metode semiotika Ferdinand de Saussure melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk membangun suatu proposisi atau menjelaskan suatu makna dibalik realita yang ada.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta

tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Penelitian seperti ini bertujuan untuk memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2001:82).

### **3.3 Unit Analisis**

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan unit analisis setiap lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati dari Band Indie Efek Rumah Kaca yang terdiri dari tiga bait dan melihat representasi budaya konsumerisme di dalamnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, Peneliti hanya memakai teknik pengumpulan data melalui studi dokumen.

Menurut Sugiyono (2008:83), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

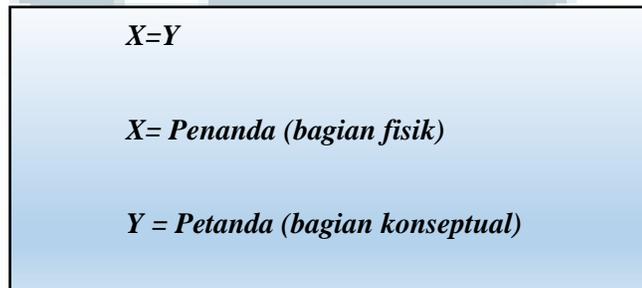
Melalui studi dokumen ini, peneliti akan menganalisis sebuah lirik lagu "Belanja Terus Sampai Mati" dengan menggunakan metode serta teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data utama peneliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut metode semiotika model Ferdinand de Saussure, dengan begitu mendeskripsikan berdasarkan makna dan fungsi lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati.

Ada lima pandangan dari Saussure yang di kemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) ; (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); serta (5) *syntagmatic* (sintagmatik) *associative* (paradigmatik) (Sobur, 2006:46).

Saussure menggambarkan tanda sebagai struktur biner, yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian: (1) bagian fisik, yang disebutnya sebagai penanda, dan (2) , bagian konseptual, yang disebutnya sebagai petanda. Dari segi relasi  $X=Y$  yang dibahas pada bab sebelumnya, penanda sama dengan X dan petanda Y:



**Bagan 3.1**  
**Relasi Penanda dan Petanda Saussure**

Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (sign).

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa. Yang harus diperhatikan bahwa dalam tanda bahasa yang kongkret, kedua unsur tadi tidak bisa dilepaskan.

Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: pananda dan petanda; signifier atau signified. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan sebuah tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguisitik (Sobur, 2006:46-47).

Menurut Saussure bahasa adalah sistem tanda yang mengekspresikan gagasan, dan karenanya dapat dibandingkan dengan system tulisan, alphabet bagi para tuna rungu dan tuna wicara, ritus simbolik, formulasi kesopanan, sinyal militer, dan lain-lain tetapi bahasa merupakan sisten yang paling penting dari system-sistem lainnya (Danesi, 2010: 14).

Metode semiotika meliputi baik studi tanda-tanda sinkronik maupun diakronik yang diperkenalkan oleh Saussure. Sinkronik merujuk pada studi tanda-tanda pada satu titik waktu tertentu yang biasanya masa kini, sementara diakronik merujuk pada studi cara-cara tanda berubah, dalam bentuk dan makna sepanjang masa (Danesi, 2010:14).

Karena objek penelitian ini berupa Lirik dari lagu “Belanja Terus Sampai Mati” milik Band Efek Rumah Kaca, maka pisau analisis yang digunakan adalah Semiotika Ferdinand de Saussure yang fokus pada kajian tekstual.